

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan daerah yang penting bagi produktivitas biologi, geokimia, dan kegiatan manusia. Daerah ini sangat penting sebagai penyedia makanan, rekreasi, dan transportasi yang mewakili bagian penting dari perekonomian dunia. Tapi hal ini berbarengan dengan berbagai aktifitas manusia di wilayah pesisir yang berpotensi mengganggu kesehatan lautan (Hetherington *et al.*, 2005).

Sampah di daerah pesisir merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh suatu daerah yang berada dekat dengan wilayah pantai atau pesisir. Segala jenis sampah yang terdapat di lautan akan sangat mengganggu kehidupan biota laut, bahkan manusia yang hidup di kawasan tersebut. Dari kegiatan wisata bahari yang saat ini sedang berkembang pesat yang pada umumnya menjadi penyumbang sampah (Isman, 2016). Penyebaran sampah laut di wilayah pesisir sangat dipengaruhi oleh pergerakan arus. Gerakan massa air / arus tersebut dapat membawa sampah di perairan dengan jarak yang cukup jauh (NOAA, 2016).

Sampah laut adalah setiap buangan manusia yang berbentuk benda padat (keadaan benda, dengan volume dan bentuk yang tetap) atau materi yang masuk ke dalam lingkungan air laut baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Engler, 2012). Sampah pada dasarnya merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas makhluk hidup dan tidak mempunyai nilai ekonomi, akan tetapi ada beberapa jenis sampah yang dapat di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Sampah laut juga dapat berupa sisa dari tumbuhan dan hewan yang telah mati pada lingkungan laut. Pada perairan terdapat berbagai macam ukuran sampah yang ditemukan di garis pantai dan hal tersebut dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu mega-debris (>1 m), makro-debris (1m - 2,6 cm) dan meso-debris (2.5cm – 5mm) (Opfer *et al.*, 2012).

Berbagai macam masalah muncul akibat adanya sampah laut seperti berkurangnya keindahan wilayah pesisir, dan menimbulkan berbagai macam penyakit, mempengaruhi jejaring makanan, berkurangnya produktivitas sumberdaya ikan serta dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem di wilayah pesisir. Bila hal tersebut terjadi dan terus berlangsung, maka pengaruh terhadap rantai makanan, perekonomian dan kesehatan masyarakat di daerah tersebut tidak dapat dihindari (Citasari *et al.*, 2012). Sampah laut juga mempengaruhi keindahan wisata pantai dari segi estetika dengan adanya timbulan sampah yang bau dan berserakan. Di samping itu lokasi penelitian yang dilakukan merupakan daerah wisata dan pantai diantaranya Perairan Pantai Jikomalamo, Pantai Gambesi, dan Pantai Falajawa.

Jikomalamo merupakan tempat wisata, rekreasi dari berbagai masyarakat kota Ternate. Pantai ini terletak jauh dari perkotaan dan pemukiman warga serta memiliki perairan jernih, sehingga para pengunjung tertarik datang berwisata di tempat ini. Selain itu pantai wisata Jikomalamo juga memiliki keindahan pantai yang sangat bagus dan banyak di temukan biota-biota laut.

Pantai Gambesi merupakan pantai yang berada pada Kota Ternate Selatan yang aktifitas sehari – harinya hanya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Gambesi. Aktifitas – aktifitas yang di lakukan diantaranya masyarakat pesisir gambesi yaitu membuang sampah ke laut, penambangan karang, penambang pasir dan pembukaan lahan mangrove. Sedangkan Pantai Falajawa merupakan pantai yang berada pada pusat perkotaan. Setiap hari masyarakat Kota Ternate melakukan beberapa aktifitas. Diantarnya yaitu aktifitas berenang, tempat penjudan dan merupakan tempat berkumpul dan bersantai bagi para pengunjung. Selain itu Pantai Falajawa berdasarkan survei yang dilakukan, terdapat banyak biota ikan dan terumbu karang.

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan di atas ketiga lokasi tersebut merupakan kawasan tempat bersantai dan memiliki berbagai aktifitas yang padat. Jika ketiga perairan

pantai tersebut terdapat banyak sampah yang menengendap di dasar perairan akan sangat menggagu keadaan pesisir atau orang yang datang ke pantai tersebut. Maka perlu adanya suatu kajian keberdaan sampah laut terutama komposisi dan karakteristik di perairan pesisir pulau Ternate.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi jenis-jenis sampah laut yang mengendap di dasar perairan Pantai Jikomalamo, Pantai Gambesi dan Pantai Falajawa pada kedalaman 3 dan 6 meter.
2. Menganalisis komposisi dan karakteristik sampah laut yang mengendap di dasar perairan Pantai Jikomalamo, Pantai Gambesi dan Pantai Falajawa pada kedalaman 3 dan 6 meter.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komposisi dan karakteristik jenis-jenis sampah laut di perairan Pantai Pulau Ternate, serta menjadi informasi untuk pengelolaan pesisir berkelanjutan.